



# Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 2, Nomor 4 bulan Maret 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LISTENING TEAM DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IVA SDI BERTINGKAT LABUANG BAJI

Muhammad Zulkifli<sup>1</sup>, Sumarlin Mus<sup>2</sup>, Ratna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar : [zulmuhammadkifli@gmail.com](mailto:zulmuhammadkifli@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar : [sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SDF Bertingkat Labuang Baji : [ratnadarling79@gmail.com](mailto:ratnadarling79@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
Received; 02-12-2024	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model
Revised:03-01-2025	<i>Listening Team</i> pada murid kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji.
Accepted;04-02-2025	Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).
Published,25-03-2025	Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji sebanyak 21 murid yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji lebih tinggi yang mencapai 86,2. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada murid kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji dapat ditingkatkan melalui model <i>Listening Team</i> .

---

**Keywords:**

Model Pembelajaran,  
*Listening Team*, SD

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013 disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada abad 21 pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat mulia untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara, yaitu membentuk masyarakat yang selalu bahagia dan sejahtera, yang mempunyai kedudukan setara dan terhormat dengan bangsa lainnya, dengan cara membentuk masyarakat yang mempunyai kualitas sumber daya yang mumpuni, yaitu jiwa yang mandiri, serta memiliki rasa kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mewujudkan citacita bangsa Indonesia. (BSNP, 2010).

Mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD beriorientasi pada bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku didalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma atau kaidah dalam berkehidupan yang menjadi petunjuk dalam bersosialisasi, perihal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk social selalu mengadakan hubungan *feedback* atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Dari identifikasi masalah yang ditemukan dalam pengamatan penulis di SDI Bertingkat Labuang Baji yaitu kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa 80% yang belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaiki hal tersebut Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : (1) Guru seringkali terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran *Listening Team* melalui *Audiovisual* sehingga proses pembelajaran kurang menarik.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kendala ini dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sangat rendah. Ketika siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, siswa terlihat gagap, kurang percaya diri, dan berbicara masih didominasi oleh bahasa ibu, keaktifan siswa disekolah masih kurang terlihat. Hal ini mampu kita lihat ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang mengacungkan tangan ketika mendapatkan kesulitan serta mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya. Perlunya perbaikan pembelajaran dari hal yang membosankan menjadi menyenangkan, dari hal konvensional (buku, teks) menjadi modern (media *Audiovisual*) sebagai sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran PPKn. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang memfasilitasi dan menantang siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Penulis menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Listening Team* dengan media *Audiovisual* (*Power Point*).

Menurut Sari (2015) mengemukakan bahwa dengan mengaplikasikan model *listening team* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang terdapat dalam

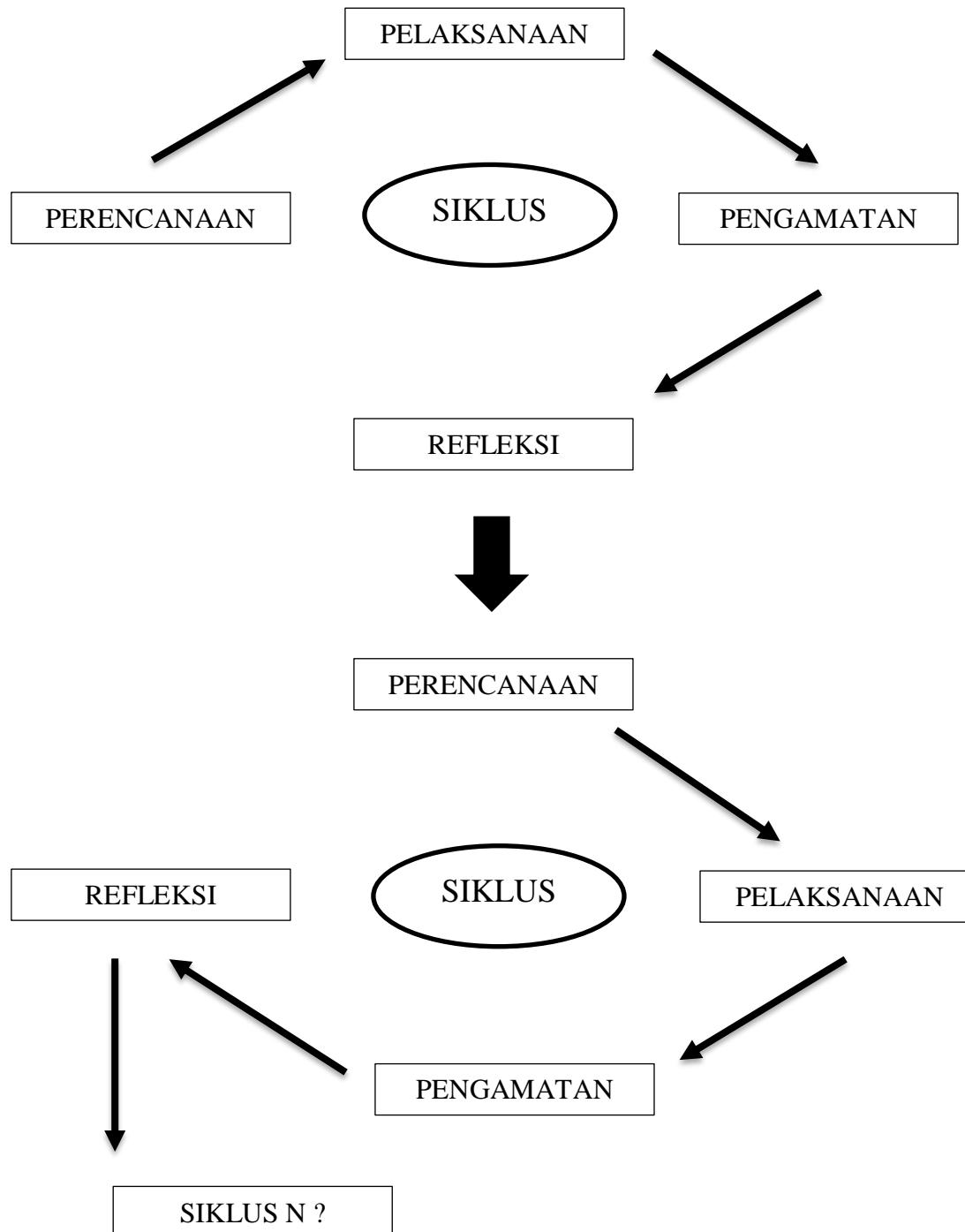
dirinya dapat dioptimalkan. Model kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Pujimulyati (2020) keunggulan model *Listening Team* yaitu siswa cenderung memperhatikan dan menyimak penyampaian materi oleh guru dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Menurut Mulyono (dikutip dalam Muthmainna dan Juliana, 2017), keunggulan lain dari model kooperatif tipe *listening team* adalah melatih siswa untuk berpikir kritis dengan mengembangkan kapasitas untuk mengkomunikasikan pikiran/pendapat tentang topik tertentu selama masa studinya, dapat bekerja mengembangkan ide dan pengetahuan. Siswa dapat memperoleh pemahaman sebanyak mungkin tentang topik yang dipelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* ini, yang juga berfungsi untuk mendorong siswa bekerja lebih keras untuk mencapai hasil terbaik.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Azis Saifuddin (2017) dalam PTK yang berjudul Penerapan Pembelajaran Listening Team untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Ungaran Tahun Pelajaran 2017/2018“. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan yang awalnya dari prasiklus prosentase ketuntasan hanya 23,07% pada siklus I sebanyak 76,62% serta pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 92,30%. Penerapan model pembelajaran *Listening Team* juga berdampak positif bagi para siswa, disini peneliti menunjukkan bahwa para siswa lebih aktif, menumbuhkan terciptanya kebersamaan antar teman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Listening Team*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDI Bertingkat Labuang Baji kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 orang diantaranya 9 laki-laki dan 12 perempuan

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suhardjono (2008) tahapan atau siklus penelitian tindakan kelas meliputi Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Observasi (Pengamatan) dan Refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa hasil evaluasi serta data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* dengan media *Audiovisual (PowerPoint)*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Siklus 1

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada siswa SDI Bertingkat Labuang Baji kelas IVA. Peneliti memperoleh serta mengumpulkan data melalui instrument tes siklus 1. Dari hasil tes siklus 1 menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 9 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,3.

**Tabel 4.1 Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Siswa Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: Hasil Penelitian tes siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PPKn siswa sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang siswa atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang siswa atau 23,9% berada pada kategori sedang, 9 orang siswa atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus 1**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Rendah	-	0%
Rendah	7	33,3%
Sedang	5	23,9%
Tinggi	9	42,8%
Sangat Tinggi	-	0%

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDI Bertingkat Labuang Baji siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* Pada Siklus 1**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-69	Tidak Tuntas	12	57,2
2	70-100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,2% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dari 21 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn siswa itu tercapai.

a. Perencanaan Tindakan siklus 1

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Listening Team*, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun modul ajar dapat dilihat pada lampiran. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

- 1) Pertemuan Pertama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa dengan merefleksi pertanyaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat lima (5) fase yakni : (1) **Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.**, **Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Siswa menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V : Guru menerangkan semua materi.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengcapkan salam.

- 2) Pertemuan Kedua, Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Dari hasil observasi pada siklus I, diperoleh informasi mengenai aktivitas belajar siswa di kelas IV UPT SDI Labuang Baji. Dari 21 siswa yang diamati, berikut adalah data deskriptifnya: 93,8% siswa hadir; 82,4% memperhatikan materi; 25,2% melakukan aktivitas lain selama pelajaran; 15,7% keluar masuk selama pembelajaran; 50,9% memberikan tanggapan saat presentasi; 28,6% bertanya selama pelajaran; 46,2% meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok; 66,7% sukarela mengerjakan soal di papan tulis; dan 71,4% berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas Belajar	Presentase
Aktivitas Absensi	93,8%
Aktivitas Memperhatikan Materi	82,4%
Aktivitas lain selama pelajaran	25,2%
Aktivitas Keluar Masuk Selama Pelajaran	15,7%
Aktivitas Kerjasama	50,9%
Aktivitas Tanya Jawab	28,6%
Aktivitas Bimbingan	46,2%
Aktivitas Inisiatif	66,7%
Aktivitas Berpartisipasi	71,4%

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Pada awal siklus I, tampak bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam merespons materi yang diajarkan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa cenderung menjawab secara bersamaan, dan saat diminta memberikan tanggapan, banyak yang hanya diam dan ragu untuk memberikan komentar. Secara umum, siswa bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Mereka juga enggan bertanya tentang materi yang belum dipahami dan tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penilaian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar nilai mereka masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II sebagai langkah perbaikan.

**1. Data Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat hasil belajar PPKn pada siklus II menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 18 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,2.

**Tabel 4.5 Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji setelah penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-Rata	86,2

Sumber : Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PPKn siswa sebanyak 86,2. Nilai yang terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-00	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70-84	Tinggi	2	9,5
3	55-69	Sedang	3	14,3
4	35-54	Rendah	-	0
5	0-34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber : Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 14,3% berada pada kategori sedang, 2 orang siswa atau 9,5% berada pada kategori tinggi dan 16 orang siswa atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.7 Hasil Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-69	Tidak Tuntas	3	14,3
2	70-99	Tuntas	18	85,7
Jumlah			21	100

Sumber : Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 14,3% dikategorikan tidak tuntas dan 85,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 18 siswa dari 21 siswa. Berarti tinggal 3 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn

itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa dengan merefleksi pertanyaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat lima (5) fase yakni : (1) **Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai., Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase IV : Siswa menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V : Guru menerangkan semua materi.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru. Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh pengamat di kelas IV UPT SDI Bertingkat Labuang Baji pada siklus II pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Aspek yang diperhatikan meliputi aktivitas guru dan siswa dalam tiga tahap pembelajaran: awal, inti, dan akhir. Hasil observasi memberikan gambaran tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I, dengan rincian sebagai berikut dari 21 siswa yang diobservasi: kehadiran siswa mencapai 100%; siswa yang memperhatikan materi mencapai 96,7%; siswa yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran sebesar 8,1%; siswa yang keluar-masuk selama proses pembelajaran sebesar 6,2%; siswa yang memberikan tanggapan atau komentar kepada kelompok lain saat presentasi mencapai 76,2%; siswa yang bertanya selama proses pembelajaran sebesar 60,5%; siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 28,6%; siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis sebesar 50,9%; dan siswa yang berkolaborasi serta berpartisipasi dalam kelompok mencapai 96,7%. Data ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram batang berikut:

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas Belajar	Presentase
Aktivitas Absensi	100%
Aktivitas Memperhatikan Materi	96,7%
Aktivitas lain selama pelajaran	8,1%
Aktivitas Keluar Masuk Selama Pelajaran	6,2%
Aktivitas Kerjasama	60,5%
Aktivitas Tanya Jawab	60,5%
Aktivitas Bimbingan	28,6%
Aktivitas Inisiatif	50,9%
Aktivitas Berpartisipasi	96,7%

a. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya mirip dengan siklus I, namun dengan penekanan khusus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Listening Team*. Selama pertemuan dari awal hingga akhir siklus II, perhatian dan minat belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan serta lebih banyak yang mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat dalam menyelesaikan soal latihan dan keaktifan dalam proses pembelajaran, dengan pemahaman materi yang lebih baik. Sementara sebelumnya materi seringkali harus dijelaskan berulang kali, pada siklus II sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan cepat setelah satu atau dua kali penjelasan. Peningkatan ini tercermin dalam hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II.

## PENUTUP

Peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Listening Team* siswa kelas siswa kelas IV UPT SDI Labujang Baji terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Listening Team* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas IV UPT SDI Labuang Baji juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

A Wijaya · 2022 *Model Pembelajaran Listening Team dengan media Audiovisual* ; <https://jurnal.upgris.ac.id>

- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. [Online]. Tersedia: <http://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/04/LaporanBSNP-2010>
- Muthmainna & Juliania. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen. Variasi: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim. 9(3), 22-26
- Pujimulyati, N. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Siswa Kelas V Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Dengan Menerapkan Model“Listening Teams (Tim Pendengar) Di SD Negeri 7 Cakranegara”. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1), 27-35
- Sari, I. M.i(2015).i23 Penggunaan Model Listening Team Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran iPA Siswa Kelas X SMKYP 17-200 Madiun. Florea :Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 2(1), 23–28.iihttps://doi.org/10.25273/florea.v2i1. 402i
- Saifuddin, Muhammad Azis. Penerapan Pembelajaran Listening Team untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 4 UNGARAN Tahun Pelajaran 2017/2018. Diss. IAIN SALATIGA, 2018.
- Suhardjono, d. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.)